



## Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan (UMKM) di CV. Kakarak Food

Putri Siti Maesyaroh<sup>1\*</sup>, Faizal Hamzah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STP Ars Internasional Bandung Antapani, Indonesia

E-mail: [putrisitimaesyarohhh@gmail.com](mailto:putrisitimaesyarohhh@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [faizal@ars.ac.id](mailto:faizal@ars.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Terusan Sekolah No.1-2, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat,  
Indonesia 40282

\*Penulis korespondensi

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of business capital on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at CV Kakarak Food located at Jl. Gunung Batu No. 117T, Sukaraja, Cicendo, Bandung, West Java. This study uses a quantitative method with an associative descriptive approach. Primary data were obtained through distributing questionnaires to 30 respondents who are employees at CV Kakarak Food, while secondary data were obtained from company documentation and relevant literature. The data analysis technique used was simple linear regression to test the partial effect of the independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that venture capital has a positive and significant influence on the development of MSMEs. The availability of venture capital helps streamline operational activities, strengthen production capacity, improve product quality, and support business expansion efforts to a wider market. Furthermore, venture capital also contributes to increasing company competitiveness in facing the dynamics of the food industry. Therefore, it can be concluded that increasing venture capital is a crucial aspect that must be considered in encouraging the growth and sustainability of MSMEs, particularly CV Kakarak Food and similar MSMEs in the food sector. This research is expected to provide input for business owners, the government, and related parties in designing MSME development strategies oriented towards capital strengthening, thus creating more stable, independent, and highly competitive businesses in the future. Furthermore, the results of this study can also serve as an academic reference for further research and as evaluation material for MSMEs in determining managerial policy priorities.*

**Keywords:** *Company Performance; CV Kakarak Food; Food Industry; MSME Development; Venture Capital*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada CV Kakarak Food yang berlokasi di Jl. Gunung Batu No. 117T, Sukaraja, Cicendo, Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang merupakan karyawan di CV Kakarak Food, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan serta literatur yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Ketersediaan modal usaha membantu memperlancar aktivitas operasional, memperkuat kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, serta mendukung upaya ekspansi bisnis ke pasar yang lebih luas. Selain itu, modal usaha juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika industri makanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan faktor modal usaha merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, khususnya pada CV Kakarak Food maupun UMKM sejenis di sektor pangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha, pemerintah, maupun pihak terkait dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang berorientasi pada penguatan modal, sehingga tercipta usaha yang lebih stabil, mandiri, dan berdaya saing tinggi di masa depan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian berikutnya serta sebagai bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam menentukan prioritas kebijakan manajerial.

**Kata kunci:** CV Kakarak Food; Industri Pangan; Kinerja Perusahaan; Modal Usaha; Pengembangan UMKM

### 1. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga. UMKM membuka

lapangan tenaga kerja yang cukup besar dan UMKM sudah diakui sebagai salah satu elemen terpenting dalam perekonomian (Farisi, Fasa, and Suharto 2022). UMKM memungkinkan banyak individu untuk menggali bakat kewirausahaan mereka secara lebih luas. Dengan keberadaan UMKM, semakin banyak orang yang memulai usaha sendiri, yang pada akhirnya menciptakan ekosistem bisnis yang lebih variatif. Hal tersebut meningkatkan daya saing perekonomian secara menyeluruh.

Karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum, UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional (Octavia Maharani et al. 2023). UMKM mencakup berbagai sektor usaha, mulai dari kuliner, kerajinan, perdagangan, hingga industri kreatif dan digital. Selain sektor-sektor yang telah disebutkan, UMKM juga mencakup beberapa sektor lainnya yang terus berkembang dan memberikan kontribusi besar bagi lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi serta pemerataan kesejahteraan.

UMKM di Indonesia memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara, sehingga diperlukan perbaikan di berbagai sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini ditunjukkan oleh banyaknya individu yang bekerja di bidang ini dan memberikan kontribusi mereka untuk upaya tersebut (Islam and Sidoarjo 2024). Hal ini juga dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di tiap daerah terutama tempat-tempat terpencil atau kurangnya sosial ekonomi masyarakat yang belum berkembang, pelaku UMKM juga biasanya memiliki modal yang sangat terbatas oleh sebab itu produk yang dijual juga kecil-kecilan atau bersifat lokal.

Di Jawa Barat, UMKM juga berperan sangat penting sebagai pilar ekonomi, dengan jumlah unit usaha, mencapai 9,1 juta atau sekitar 6,17% dari total UMKM di Indonesia. UMKM di Jawa Barat memiliki latar belakang yang bervariasi. Provinsi ini menjadi salah satu yang paling maju dalam sektor UMKM di Indonesia karena berbagai faktor seperti geografi, jumlah penduduk yang besar, kemudahan akses pasar, dan dukungan aktif dari pemerintah daerah untuk perkembangan UMKM di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung (Nurlaila et al. 2024). Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor geografis yang strategis, jumlah penduduk yang besar, kemudahan akses pasar, serta dukungan aktif dari pemerintah daerah yang terus mendorong perkembangan sektor UMKM. Salah satu pusat UMKM di Jawa Barat yakni Kota Bandung.

Banyak pelaku UMKM yang bekerja di industri kuliner di Kota Bandung. Karena potensinya yang besar, industri makanan menjadi salah satu usaha yang paling diminati oleh para pengusaha. Munculnya banyak usaha kuliner baru merupakan bukti dari fenomena ini. Di

Bandung terdapat banyak sekali tempat makan dan restoran yang menyajikan berbagai jenis kuliner yang dapat menggugah selera konsumen potensial. Oleh karena itu, Bandung menjadi destinasi bagi para pecinta kuliner, baik itu penduduk lokal, wisatawan dari kota lain, maupun dari mancanegara (Aprilianti, Surtiani, and Johan 2023).

Bukan hanya sebagai pusat kuliner saja, Bandung juga merupakan pusat wisata yang banyak digemari oleh semua orang sehingga banyak wisatawan yang datang ke Kota Bandung maka dari itu banyaknya bisnis UMKM khususnya dibidang oleh-oleh yang ikut berkembang. Seperti halnya salah satu UMKM Kota Bandung yaitu KAKARAK.

KAKARAK merupakan salah satu UMKM Kota Bandung yang bergerak di bidang snack makanan Tradisional khususnya oleh-oleh Kota Bandung, KAKARAK sendiri merupakan UMKM binaan Dinas Perindustriaan dan Perdagangan Kota Bandung yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 2017, salah satu produknya yaitu Makaroni Spiral, Lilidian, Soes Lumer, Keripik Brownies, Basreng, Keripik Peyeu, Baso Aci dan Cireng. Yang banyak sekali digemari oleh para Wisatawan yang datang ke Kota Bandung untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan bahwa: Bagaimana kondisi modal usaha di CV Kakarak Food? Bagaimana pengembangan UMKM di CV Kakarak Food? Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pengembangan UMKM di CV Kakarak Food?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian Kakarak Food sebagai berikut: Untuk Mengetahui kondisi modal usaha di CV Kakarak Food. Untuk Mengetahui pengembangan UMKM di CV Kakarak Food. Untuk Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan UMKM di CV Kakarak Food.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Modal Usaha**

Jumlah uang yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dikenal sebagai modal usaha. Sebelum memutuskan untuk memulai sebuah usaha, seseorang perlu memiliki akses ke dana ini. Oleh karena itu, ketersediaan modal usaha menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam sektor bisnis (Wardani and Dewi 2021).

Meji mendefinisikan modal usaha sebagai jumlah barang modal yang tercatat di sisi debet neraca. Barang-barang modal tersebut merujuk pada semua barang yang ada di rumah

tangga pengusaha yang memiliki fungsi produktif untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, Bambang Riyanto mendefinisikan modal usaha sebagai upaya neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak (SHELEMO 2023).

Selain elemen-elemen penting lainnya seperti sumber daya manusia (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, organisasi, dan legalitas, modal usaha adalah salah satu komponen terpenting dalam berwirausaha. Karena modal usaha merupakan nyawa dari setiap kegiatan perusahaan yang sedang atau telah dilaksanakan, maka modal usaha sangat penting (Bambang Riono et al. 2023).

Menurut (Purba and Hana 2021) modal usaha merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk memulai atau menjalankan bisnis. Pemahaman modal secara fisik juga dimungkinkan. Apa pun yang terkait dengan faktor-faktor produksi, termasuk bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan manufaktur, disebut sebagai modal fisik dalam konteks ini. Dana yang digunakan untuk membeli berbagai variabel input yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output industri juga dapat dianggap sebagai modal.

### **Pengembangan UMKM**

Secara umum, pengembangan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan teoretis, intelektual, dan moral seseorang melalui berbagai tahap, seperti pendidikan dan pelatihan (Rahul Zidane, Umi Ati, and Rahaman Ilyas 2024).

Di setiap negara, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan prioritas utama dalam pengembangan. Hal ini karena UMKM memberikan kontribusi besar terhadap negara, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Selain memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi negara, UMKM juga sangat penting untuk pemerataan pendapatan, terutama di daerah pedesaan, dan untuk menyerap tenaga kerja di sektor informal. Oleh karena itu, untuk memberdayakan UMKM dan mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan, pemerintah pusat dan daerah telah mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan inisiatif pendukung. Kebijakan dan inisiatif ini bertujuan untuk melindungi dan memajukan UMKM dengan menciptakan iklim yang mendukung bisnis (Zahra 2022).

Salah satu elemen yang harus diperhatikan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kualitas sumber daya manusia. Agar suatu perusahaan dapat beroperasi dan bersaing dengan sukses, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil (Putra 2024).

Pengembangan UMKM diharapkan mampu mengurangi kesenjangan pendapatan yang ada ditengah masyarakat , sehingga UMKM bisa menjadi tulang punggung bagi sektor ekonomi rakyat, UMKM juga mampu nanti meningkatkan basis ekonomi serta mampu

memberikan peran yang sangat penting pada perubahan struktural dengan meningkatkan pendapatan daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Febri et al. 2024).

### **3. HIPOTESIS**

Hipotesis adalah klaim yang memotivasi seseorang untuk melakukan penyelidikan. Untuk mengidentifikasi metode terbaik dalam menguji hipotesis yang ada, peneliti harus memiliki hipotesis yang valid sebelum memulai penyelidikan (Yuliawan 2021).

Hipotesis, menurut Rogers, adalah dugaan sementara yang diuji untuk mengembangkan teori atau eksperimen. Hipotesis, menurut Abdullah, adalah jawaban sementara yang akan diuji untuk menentukan kebenarannya. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh beberapa ahli, hipotesis memiliki beberapa elemen penting, yaitu uji kebenaran, hubungan antar variabel, dan dugaan awal (Siregar, Almadawaddah, and Pnajiitan 2024).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Modal Usaha dengan Pengembangan UMKM KAKARAK**

Modal Usaha yaitu merujuk pada sejumlah dana atau sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan sebuah bisnis. Modal ini dapat berupa uang tunai, barang, atau asset lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Hal ini mencakup pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, serta investasi dalam peralatan dan infrastruktur. Modal Usaha sangat penting karena menjadi dasar bagi kelangsungan dan perkembangan suatu usaha, terutama dalam tahap awal pendirian hingga usaha tersebut dapat beroperasi dengan lancar.

### **4. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi**

Sugiyono mengklaim bahwa istilah "populasi" merujuk pada keseluruhan kumpulan komponen penelitian, termasuk objek dan peserta dengan sifat tertentu. Selain manusia, populasi juga mencakup objek dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan definisi ini, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau individu dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan ditarik kesimpulannya (Suriani, Risnita, and Jailani 2023).

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi fokus adalah seluruh pengelola dan karyawan UMKM Kakarak yang berjumlah 30 orang.

## **Teknik sampling**

Teknik sampling metode yang digunakan untuk memilih sebagian elemen dari populasi dengan tujuan mendapatkan data yang representatif. Dalam penelitian, pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil (Firmansyah and Dede 2022).

Peneliti akan menggunakan teknik *probability* (sampling total) untuk memilih sampel. Teknik ini dipilih karena memungkinkan semua anggota populasi diikutsertakan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi pelaku usaha oleh-oleh KAKARAK dengan akurat. Dengan mengurangi bias dalam pemilihan sampel, teknik ini juga meningkatkan generalizabilitas hasil penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dari seluruh populasi memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat dan memberikan kepercayaan lebih dalam kesimpulan yang diambil. Dengan demikian, penggunaan sampling total diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk pengembangan UMKM KAKARAK di Kota Bandung.

## **Rancangan Analisis Data**

### ***Uji Validitas***

Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana alat ukur (instrumen) dapat mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan dan akurasi data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian. Validitas berhubungan dengan seberapa baik pengukuran yang dilakukan terhadap variabel yang ingin diukur (Amalia, Dianingati, and Annisaa' 2022).

### ***Uji Reabilitas***

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat dianggap reliabel adalah dengan melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020).

### ***Koefisien Determinasi***

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana perubahan atau variasi pada variabel independen dapat menjelaskan persentase perubahan atau variasi pada variabel dependen. Nilai *R square* menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi. Persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) diketahui melalui koefisien determinasi. Oleh karena itu, nilai determinasi ditentukan dengan  $R^2$  (*R Square*).

## Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dengan uji t adalah untuk menyelidiki dampak parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang diperoleh dengan nilai t-tabel yang telah disesuaikan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (Amalia, Dianingati, and Annisaa' 2022).

Rumus untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $t_{\text{tabel}} = n - k$ , di mana:  $t = t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha$  yang disesuaikan.  $n$  = jumlah sampel.  $k$  = jumlah variabel bebas.

Kriteria berikut diterapkan dalam uji t: Variabel independen X memiliki dampak besar terhadap variabel dependen Y jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen X dan variabel dependen Y.

Nilai p digunakan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis.  $H_0$  dapat ditolak jika nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh. Sebaliknya,  $H_0$  diterima, yang menandakan tidak ada pengaruh signifikan, jika nilai p lebih besar dari 0,05.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum di daftarkannya merk KAKARAK ke direktorat jendral HAKI untuk mendapatkan sertifikasi Hak paten namanya pertama kali yaitu MAKARONI NGEPROS yang mana terlebih dahulu produknya hanya makaroni saja



**Gambar 1.** Sertifikat Merk.

Kakarak didirikan Pada tahun 2017 oleh Irfan Sodikin, Pada tanggal 24 November 2017 akhirnya nama brand kakarak di sahkan dan berhak mendapatkan sertifikasi perlindungan hak

paten merk dari direktorat jendral HAKI, dan terus berkembang sampai saat ini yang mana produknya mulai dari makaroni, mie lidi, soes lumer, keripik brownies, keripik peuyeum, basreng, baso aci instan dan cireng instan.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### Hasil Uji Validitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas.

Pernyataan	<i>r tabel</i>	<i>r hitung</i>	Kesimpulan
P1	0,361	0,842	Valid
P2	0,361	0,732	Valid
P3	0,361	0,652	Valid
P4	0,361	0,543	Valid
P5	0,361	0,863	Valid
P6	0,361	0,901	Valid
P7	0,361	0,723	Valid
P8	0,361	0,822	Valid
P9	0,361	0,792	Valid
P10	0,361	0,823	Valid
P11	0,361	0,451	Valid
P12	0,361	0,723	Valid
P13	0,361	0,853	Valid
P14	0,361	0,921	Valid
P15	0,361	0,523	Valid
P16	0,361	0,432	Valid
P17	0,361	0,523	Valid
P18	0,361	0,821	Valid

Sumber: Output SPSS 24 (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas nilai *r hitung* > *r tabel*, sehingga mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas.

No.	Variabel	<i>r hitung</i> ( $\alpha$ )	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	Modal Usaha	0,361	0,948	Reliabel
2	Pengembangan UMKM	0,361	0,842	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24 (2025).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang melebihi angka 0,60 ( $\alpha \geq 0,962$ ). bahwa instrumen kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang memadai dan dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk masing-masing variabel yang diteliti.

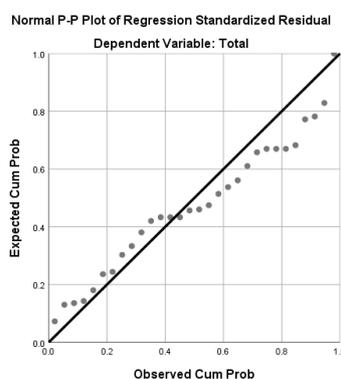
**Hasil uji asumsi klasik****Hasil uji normalitas****Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Total
N			30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.40698593
	Most Extreme Differences	Absolute	.181
		Positive	.181
		Negative	-.112
Test Statistic			.181
Asymp. Sig. (2-tailed)			.013 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 24 (2025).

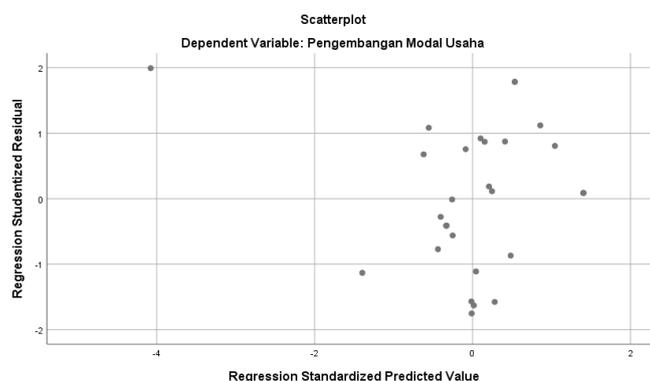
Berdasarkan hasil uji normalitas pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, hal ini mengindikasikan bahwa data atau variabel-variabel yang diuji berdistribusi normal. Penelitian ini juga menerapkan metode grafik plot probabilitas normal. Gambar di bawah ini memperlihatkan hasil uji normalitas dengan metode grafik tersebut.

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Grafik.

Sumber: Output SPSS 24 (2025).

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot, plot memiliki penyebaran yang merata, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
*Sumber: Output SPSS 24 (2025).*

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 4.** Hasil Uji Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	30	24.00	55.00	45.0333	6.21724
Pengembangan Modal Usaha	30	18.00	35.00	29.9333	3.95608
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Output SPSS 24 (2025).*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki performa prediksi yang cukup baik. Nilai *Predicted Value* menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel dependen (Y) yang diprediksi oleh model adalah sebesar 29,933, dengan nilai minimum sebesar 18,00 dan maksimum sebesar 35,00. Standar deviasi sebesar 3,95608 menunjukkan bahwa hasil prediksi tersebar cukup merata di sekitar nilai rata-rata, menandakan adanya variasi data yang moderat.

### Hasil analisis verifikatif

#### Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.192	3.325		2.163	.039
	Modal Usaha	.505	.073	.794	6.902	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Modal Usaha

*Sumber: Output SPSS 24 (2025).*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, model penelitian menggunakan dua variabel independen, yaitu Modal Usaha dan Kualitas Produk, untuk memprediksi variabel dependen yaitu Pengembangan UMKM. Koefisien regresi tak terstandar (Unstandardized Coefficients) untuk Modal Usaha adalah 0,505 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya, secara statistik variabel modal usaha yang berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan UMKM karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

Nilai *t*-hitung untuk Modal Usaha adalah 2,163. Menunjukkan nilai yang cukup tinggi, menandakan bahwa pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM cukup kuat secara statistik. Dari sisi koefisien beta terstandar (Standardized Coefficients), Modal usaha memiliki nilai beta sebesar 0,794. Hal ini semakin mempertegas bahwa modal usaha memiliki kontribusi dalam model regresi ini.

Secara keseluruhan, interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan UMKM. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengembangan UMKM sebaiknya difokuskan pada peningkatan modal usaha, karena faktor inilah yang terbukti memberikan dampak positif dan signifikan.

$$Y = 7,192 + 2,163(X)$$

Angka 7,192 adalah nilai konstanta, artinya jika Modal Usaha bernilai nol, maka nilai awal (baseline) Pengembangan UMKM adalah 7,192

Setiap kenaikan 1 unit pada Modal Usaha (X) akan meningkatkan nilai Pengembangan UMKM sebesar 2,163 satuan.

## Uji Hipotesa

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesa.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.192	3.325		2.163	.039	
Modal Usaha	.505	.073	.794	6.902	.000	

a. Dependent Variable: Pengembangan Modal Usaha

*Sumber: Output SPSS 24 (2025).*

Berdasarkan hasil uji *t* pada analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa variabel Modal Usaha memiliki nilai *t*-hitung sebesar 6,902 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif

(H<sub>1</sub>) diterima, yang berarti secara statistik peningkatan modal usaha memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan UMKM dalam model ini.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.617	2.44959

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha  
 b. Dependent Variable: Pengembangan Modal Usaha

*Sumber: Output SPSS 24 (2025).*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Model Summary, diperoleh nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,630 dan Adjusted R Square sebesar 0,617. Nilai R Square menunjukkan bahwa 63% variabel dependen (Pengembangan UMKM) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Modal Usaha. Artinya, lebih dari separuh variasi dalam pengembangan UMKM dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh faktor tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat 3 variabel yang diteliti yaitu Modal Usaha dalam pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM di Kakarak Food. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di Kakarak Food. dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden, dengan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan tanggapan responden menunjukkan nilai yang baik atau memberikan nilai positif bagi karyawan yang bekerja di Kakarak Food, dengan hasil skor 1368 atau 24,8%. Peran modal usaha terhadap pengembangan UMKM di Kakarak Kota Bandung sangat penting dan krusial, terutama karena mayoritas pelaku UMKM di daerah seperti Kakarak adalah usaha mikro yang masih berkembang dan menghadapi keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan UMKM di Kakarak Food. Modal Usaha yang cukup memungkinkan Kakarak Food untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, serta berinvestasi dalam teknologi dan peralatan yang lebih efisien. Selain itu, dengan adanya modal yang memadai, UMKM ini dapat menjalankan strategi pemasaran yang lebih agresif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

## **6. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan (UMKM) di CV. Kakarak Food, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengembangan UMKM KAKARAK di Kota Bandung. Ketersediaan modal yang cukup menjadi faktor penting dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Modal memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan operasional secara optimal, membeli bahan baku dalam jumlah besar, memperluas skala produksi, serta membiayai strategi pemasaran. Tanpa modal yang memadai, pelaku UMKM cenderung kesulitan untuk berkembang dan bersaing di pasar yang kompetitif.

Modal usaha memberikan pengaruh positif yang saling menguatkan terhadap pengembangan UMKM KAKARAK. Ketika modal usaha tersedia, pelaku usaha memiliki kemampuan lebih untuk meningkatkan kualitas produk melalui perbaikan bahan baku, teknologi produksi, dan pengemasan.

### **Saran**

Dengan melihat berbagai hal dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut: Disarankan agar pelaku UMKM KAKARAK lebih aktif dalam mengelola dan memperluas akses terhadap sumber permodalan, baik melalui pinjaman bank, koperasi, program bantuan pemerintah, maupun investor swasta. Dengan modal yang lebih kuat, pelaku usaha dapat memperluas usaha, melakukan inovasi, dan bertahan di tengah tekanan pasar yang dinamis. Manajemen keuangan yang baik juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan modal. Disarankan agar pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan mitra swasta bersinergi dalam mendukung pengembangan UMKM. Pemerintah perlu memberikan pelatihan teknis dan manajerial, serta memfasilitasi akses pasar melalui program promosi dan digitalisasi. Lembaga keuangan dan swasta juga dapat memberikan pendampingan bisnis dan kemitraan strategis. Kolaborasi dari berbagai pihak ini akan mempercepat pertumbuhan UMKM KAKARAK dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilianti, N., Surtiani, A., & Johan, A. (2023). Business performance MSMEs Bandung City: The role of marketing mix strategy and service quality (Study at Sambel Mitoha Restaurant Bandung). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8451–61.
- Bambang Riono, S., et al. (2023). Pengaruh modal usaha dan strategi pemasaran terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 1–8.
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Febri, W., et al. (2024). General: Multidisciplinary research journal. 1(2), 109–21.
- Islam, F. A., & Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2024). *Optimalisasi pendistribusian ZIS melalui program*. 7.
- Nurlaila, L., et al. (2024). Perkembangan UMKM di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020-2022 dengan pendekatan statistik deskriptif. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2), 1339–46.
- Octavia Maharani, P., Yunita, T., Dzaky, M., & Rahma, N. H. (2023). Analisis strategi pada UMKM Kamsia Boba terhadap penjualan yang modern. *Cross-border*, 6(1), 698–704.
- Purba, B. R., & Hana, N. P. (2021). Pengaruh karakteristik wirausaha dan modal usaha terhadap perkembangan usaha tenun ulos di Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. *Repository Universitas HKBP Nonmensen*, 1–34.
- Putra, R. A. (2024). Studi kasus usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) industri kerupuk dan sejenisnya di Kota Solok: Peningkatan kualitas SDM dan inovasi produk untuk pengembangan usaha. 13(2), 1–17.
- Rahul Zidane, M., Umi Ati, N., & Ilyas, T. R. (2024). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi kasus di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan, Kota Malang). *Respon Publik*, 18(2), 93–99.
- SHELEMO, A. A. (2023). No title. *Nucl. Phys*, 13(1), 104–16.
- Siregar, F. S., Almawaddah, N., & Pnajitan, M. F. R. (2024). Implementasi penggunaan hipotesis komparatif dalam penelitian pendidikan. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 92–104.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh motivasi, kreativitas, inovasi, dan modal usaha terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 93.
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 untuk pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–50.
- Zahra, S. (2022). Definisi, kriteria, dan konsep UMKM. *Osfpreprints*, 90500120021, 1–13.